

MENJADI MUSLIM PAPUA
Perjuangan Komunitas Dani di Lembah Baliem



Oleh:
ADE YAMIN
NIM. 20152020006

DISERTASI

Diajukan kepada Program Doktor
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Doktor Politik Islam

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Disertasi ini adalah asli merupakan karya tulis saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor dan masukan Tim Penelaah/Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Yogyakarta, 21/10/2019
Yang membuat pernyataan



Ade Yamin

LEMBAR PENGESAHAN


DISERTASI

MENJADI MUSLIM PAPUA Perjuangan Komunitas Dani di Lembah Baliem

Diajukan Oleh

Ade Yamin
NIM. 20152020006


Telah Disahkan Oleh


Prof. Dr Irwan Abdullah
Promotor

Tanggal 12-11-2019


Prof. Dr Achmad Nurmandi, M.Sc.
Copromotor I

Tanggal 15-11-2019


Dr. Hasse J., M.A.
Copromotor II

Tanggal 13-11-2019

DISERTASI

MENJADI MUSLIM PAPUA Perjuangan Komunitas Dani di Lembah Baliem

Diajukan Oleh:

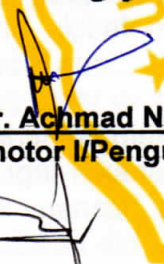
Ade Yamin
NIM. 20152020006

Disertasi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan Dewan
Penguji Program Doktor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Tanggal, ...17.....12... 2019


Yang terdiri dari


Prof. Dr. Irwan Abdullah
Promotor/Penguji


Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti
Penguji

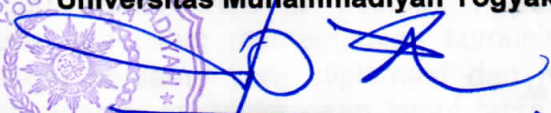

Prof. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
Copromotor I/Penguji


Dr. Zuly Qodir, M.Ag.
Penguji


Dr. Hasse Jubba, M.A.
Copromotor II/Penguji


Dr. Idrus Al-Hamid, S.Ag., M.Si.
Penguji

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Ir. Sri Atmaja P. Rosyidi, M.Sc.Eng., Ph.D., PE., IPM
NIK : 19780415200004123046

Intisari

Disertasi ini menguraikan tentang cara baru memahami Islam Indonesia. Literature tentang Islam terlanjur dikonstruksi dalam narasi besar tentang kemapanan deskripsi dan interpretasi kehidupan Islam dalam masyarakat. Adaptasi, akulturasi, sinkretisasi asimiliasi, polarisasi *mainstream*, *non mainstream*, atau jalur perjuangan moderat, liberal, radikal, teroris, dan persekusi dianggap wajar sebagai pernak pernik proses beragama. Padahal, kehidupan beberapa komunitas Muslim marginal di Indonesia dapat menjadi narasi kecil penanda dan pembeda yang patut ditelisik dan apresiasi, seperti keseharian hidup Dani muslim di Lembah Baliem Wamena, Jayawijaya, Papua. Sebagai Minoritas, mereka hanya berjumlah 1051 jiwa, atau hanya 8 % dari total penduduk Muslim dan hanya 0.45% dari mayoritas Kristen di Jayawijaya, harus berjuang menghadapi dua (2) tekanan besar, kultural maupun struktural. Dani muslim tidak hanya *liyan* ditengah Islam yang mayoritas di Indonesia, ia juga *liyan* dalam etnis sendiri akibat memeluk agama berbeda dan bersinggungan dengan adat. Kondisi ini melahirkan pertanyaan, Mengapa Orang Dani di 10 kampung lokal Kabupaten Jayawijaya tetap bertahan memeluk Islam sebagai agama, walaupun mengalami berbagai tekanan? Model kerja Etnografi menjadi cara utama untuk mencari data guna menjawab pertanyaan ini, dengan melibatkan diri secara langsung dengan kehidupan komunitas, guna menggali, menerjemahkan dan memaknai usaha mereka dalam berjuang untuk *survive*. Disertasi ini menunjukkan, Dani Muslim mampu bertahan dan tetap teguh memeluk Islam sebagai agama, karena di dorong oleh 3 (tiga) hal; Pertama, motif politik yang mambawa islam ke lembah Baliem dapat diterima karena ia berguna dan bermanfaat secara langsung, cepat dan tepat (*Islam is Usefull*). Kedua, ajaran yang adaptative dari Islam memungkinkan komunitas membangun ruang-ruang bersama yang diplomatif dan negosiatif antara adat dan agama, memungkinkan Islam tetap *survive*. Ketiga, memeluk Islam bagi komunitas ini, bukanlah sekedar

mendapatkan identitas, tetapi juga sebagai sumber kebesaran dan kebanggaan. Sebagai Implikasi, disertasi ini memberikan tiga hal penting untuk dipetik; Pertama, komunitas Dani ini merepresentasikan entitas etnis di Indonesia yang memiliki karakter khas dari komunitas-komunitas yang ada ketika berjumpa dan berbaur dengan agama. Kedua, kasus keber'agama'an orang Dani merupakan *best practice* dari keragaman di Indonesia. Sebuah komunitas tidak hanya menjadi *liyan* ditengah komunitas lain, tetapi ia juga menjadi *liyan* dalam komunitas sendiri sekaligus sebagai pemeluk agama yang berbeda serta bersinggungan secara langsung. Meskipun demikian, keberadaan mereka merupakan sebuah inspirasi bahwa keragaman dan perbedaan tidak harus melahirkan sebuah masalah. Ketiga, peristiwa berislamnya komunitas Dani merupakan contoh yang sangat nyata tentang kearifan yang dimiliki masyarakat, diluar jangkauan atau imajinasi orang banyak, hal ini terutama ditunjukkan dari kemampuan orang Dani membuka ruang bersama yang memungkinkan islam hidup dan tumbuh di dalam sebuah kultur lokal yang memiliki ideologi yang sangat berbeda.

Kata Kunci; *Etnografi, Agama, Dani Muslim, Minoritas, Survive.*

Abstract

The dissertation describes a new approach to understand Islam in Indonesia in which literature on Islam has constructed in a big narrative about the establishment description and interpretation of Islamic life. Adaptation, acculturation, syncretisation of assimilation, the polarization of mainstream, non-mainstream, moderate, liberal, radical, terrorism, and persecution are considered healthy as a religious process. In fact, the religious life of some marginal Muslim communities in Indonesia such as daily life of Dani Muslim in Wamena Baliem Valley Jayawijaya can be a little narrative which distinguishes them with other Muslim which should be appreciated and examined. As a Minority, the population of Dani Muslim only about 1051 people, or about 8% of the total Muslim population, 0.45% in the majority Christian population in Jayawijaya, had to struggle and cope with two main issues of cultural and structural pressures. Dani Muslim is not only *liyan* in a majority Muslim in Indonesia but also *liyan* in their ethnicity due to embracing different faith that intersecting with their customs. This situation has brought a question, why do Dani people in ten local villages of Jayawijaya Regency keep practising Islam, despite various pressures on them? This study has employed ethnographical viewpoint as the primary approach in finding data to answer the question above, by directly participating in the community, explore their life, translate and interpret how their struggle to survive. This study reveals that Dani Muslim can survive and remain firmly practising Islam as their faith because of 3 (three) driven issues. Firstly, the political motive that has brought Islam to the Baliem valley can be accepted for its practical benefits as it gives them direct and precise benefits. Secondly, adaptive of Islamic teaching has enabled communities to build diplomatic and negotiated spaces shared between custom (*adat*), and religion has enabled Islam to survive there. Third, embracing Islam for this community is not just getting an identity, but also as a source of greatness and

pride. The implication of this study provides three essential things to be learned from; First, the Dani community represents ethnic entities in Indonesia which have a distinctive character from the other Muslim communities that exist when meeting and diffusing with religion. Second, the case of Dani Muslim could be the sample of diversity practice in Indonesia. A community does not only become a *liyan* in another community, but it also becomes *liyan* in its community as well as different religious followers which directly intersect. However, their existence is inspiring. The diversity and differences in life should not evoke problem. Third, the religious practice of the Dani Muslim community is a real example of the wisdom of the community, it is beyond the imagination of many people, and this is mainly shown from the ability of the Dani to open a shared space that allows Islam survive and grow in a local culture which ideologically different.

Keywords; Ethnography, Religion, Dani Muslim, Minority, Survive.

Kata Pengantar

Alhamdulillahirabilalamin, Syukur pada sang pencipta langit dan bumi beserta seluruh isinya, karena jalan panjang penulisan disertasi ini akhirnya sampai pada penghujung. Banyak cerita yang dapat dituliskan sebagai pengantar dari karya ini, namun tak cukup kata untuk dibubuhkan, karena saya khawatir, yang lahir menjadi kata bisa jadi adalah justifikasi dan klaim keberpihakan yang tidak proporsional.

Disertasi yang hadir dihadapan bapak/ibu/saudara/saudari sekalian ini adalah sebuah refleksi perjumpaan ras dan agama di Papua yang terbangun dalam satu hubungan emosional personal yang Panjang. Saya terkadang lupa, bahwa saya bukanlah orang Dani dan sampai kapanpun tidak akan pernah dapat menjadi orang Dani seperti amar ketetapan undang-undang yang khusus ada di Papua, meskipun sebahagian anggota komunitas telah menganggap saya seperti saudara kandung, senasib dan sepenanggungan.

Hubungan emosional saya dengan orang Dani sebenarnya dimulai ketika menduduki bangku salah satu SMA swasta di kota Jayapura pada tahun 1998. Nasib dan takdir telah mempertemukan saya dengan seorang Pirman Hilapok, seorang anak Dani katolik yang merantau ke kota Jayapura dan dengan gigih terus melanjutkan sekolah sambil bekerja serabutan. Seperti juga saya yang berasal dari Sulawesi Tenggara merantau jauh ke Papua, bekerja serabutan sembari melanjutkan pendidikan.

Selama bersama di masa SMA, Pirman Hilapok menunjukkan kepada saya makna menjadi manusia Dani. Ia rela mengorbankan apa saja yang dimiliki untuk membela persaudaraan yang telah ia ikrarkan untuk saya. "*Yamin, ko itu saya pu sudara, ko pu susah, sa pu susah, ko pu senang, sa pu senang*" menjadi mantra yang ia terapkan dalam menjaga ikatan persaudaraan yang dibuat, sayang takdir berkata lain, ia

dinyatakan tak cukup nilai untuk menamatkan Pendidikan ditingkat SMA pada ujian akhir.

Perjumpaan dengan orang Dani, ini terus berlanjut ketika saya melanjutkan Pendidikan di Universitas Cenderawasih Jayapura, pengalaman bersama Pirman Hilapok dimasa SMA kembali terulang namun dengan individu-individu Dani lain yang memiliki kesetiakawanan dan rasa persaudaraan yang sangat kuat pula. Ponto Yelipele, Muhammad Taha Mude Asso dan Asri Ramadhan Yelipele adalah sahabat, sekaligus saudara yang selalu ada dikala senang terlebih ketika kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan kuliah di tanah perantauan. Tiga sahabat saya ini adalah anak-anak Dani Muslim yang harus menumpang hidup di Masjid Assyarif perumnas 2 Waena Kota Jayapura, demi melanjutkan Pendidikan kejenjang Pendidikan yang Tinggi di kota Jayapura. Mantra Pirman Hilapok diatas juga menjadi mantra mereka dalam menjaga rasa persaudaraan yang merupakan warisan dari tradisi.

Meskipun demikian, disaat bersamaan banyak pihak selalu melekatkan stigma negative pada komunitas ini. Dalam beberapa kesempatan, kita akan mendengarkan pelbagai cap buruk bahkan terkesan meremehkan, dialamatkan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari, mendorong saya untuk makin kuat mendekatkan diri kedalam kehidupan komunitas ini, terutama Dani muslim sebab sebagai sesama anak rantau yang sama-sama hidup susah, stigma yang dilekatkan itu adalah sesuatu yang tidak mengenakan sama sekali, dan bisa memicu tumbuhnya benih-benih permusuhan.

Benar kata orang bijak, janganlah menilai seseorang (sesuatu) dari tampilan luar dan persepsi orang lain, karena ia berpotensi menyesatkan jika engkau tidak mengenalnya dengan baik. Orang-orang Dani yang saya kenal, membuktikan dengan sangat baik, stigma, dan stereotype yang dilekatkan kepada mereka secara serampangan adalah bentuk dari diskriminasi (rasial) yang harus dilawan dengan karya nyata. Paradoks yang terjadi dalam kehidupan komunitas ini, yang

dipicu oleh anggapan (stigma) orang luar ini kemudian menggiring saya untuk menggali lebih dalam kehidupan mereka, melalui kerja-kerja ilmiah ketika saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan itu.

Pada satu titik, pengalaman hidup komunitas ini sejatinya memberitahukan kepada saya, menjadi minoritas dan liyan itu sungguh bagaikan duduk diatas bara yang membara, semua serba tidak enak, namun karena ketidak nyamanan itulah yang membuat mereka dapat survive. Segala daya upaya terus dilakukan agar mereka tetap ada dan mungkin pada satu waktu ketika harus dihargai dan diapresiasi keberadaan tersebut. Betapa tidak, untuk dapat melanjutkan Pendidikan setingkat SMP dikota Wamena, beberapa anak-anak Dani muslim ini harus bekerja menjadi penarik becak yang sesungguhnya hanya boleh dikerjakan oleh orang Dewasa, menjadi pembantu rumah tangga, bahkan harus mengambil *hipere* (ubi manis) dalam kebun milik orang agar dapat mengisi perut sebelum bersekolah.

Dikampung-kampung lokal, kehidupan Komunitas Dani Muslim ini sangat rentan. Tingkat ekonomi rendah, fasilitas kesehatan yang tidak memadai, Pendidikan yang terbengkalai, angka harapan hidup yang rendah, perhatian pemerintah yang seadanya dan berbagai kekurangan yang ada, tak menyurutkan harapan mereka akan masa depan generasi penerus yang lebih baik dari apa yang mereka alami sekarang, dan lebih dari itu semua, mereka tetap setia untuk memeluk Islam sebagai agama terakhir mereka.

Hal penting dari keberislaman orang Dani yang perlu dicontoh oleh mereka yang sudah sangat paham akan Islam adalah, bahwa Dani Muslim mengalami banyak penderitaan, ketika memutuskan memilih Islam sebagai agama, namun mereka tidak ingin mengubah pilihan mereka sebagai pemeluk Islam. Bagi komunitas Dani Muslim, berislam bukan hanya sekedar menjalankan praktek beragama, tetapi merupakan ujian akan keteguhan, kegigihan dan ketetapan hati dalam menentukan pilihan. Karena, memeluk Islam bagi Dani Muslim

dapat menunjukkan kebesaran diri dan kebanggaan yang dicapai bahkan direbut dengan sangat banyak pengorbanan.

Selesainya disertasi ini tentu tak lepas dari kemurahan hati banyak pihak, baik orang maupun Lembaga. Untuk itu selayaknya sebagai manusia yang harus bersyukur atas anugrah, maka terimakasih pantas diucapkan dengan tulus. Pertama, kedua *ina* (ibu) dan *uma* (bapak), Hawi Amin dan almarhum Amin Bayaani, yang membuat saya bisa hadir dihadapan seluruh halayak, didikan semenjak dari buaian hingga menjadi manusia dewasa adalah modal pertama dan utama dalam mengarungi kehidupan. Berikutnya, terimakasih terdalam buat *uma* (bapak) La Anggu dan *ina* (ibu) *Wa Siu* almarhumah, pengasuh saya dikala bayi yang menyayangi dengan segenap jiwa dikala itu. Terimakasih juga untuk orang tua angkat saya di Jayapura, Almarhum Soejoto yang telah memindahkan saya dari anak jalanan dikompleks Hamadi kembali ke bangku sekolah, bapak Almarhum Paulinus Abidondifu dan mama Martha Boari/Abaa, yang telah memberi tumpangan tempat bernaung ketika pertama kali menginjakkan kaki di bumi cenderawasih, mama Inuri yang rela berjalan dari satu sekolah kesekolah lain di kota jayapura mencarikan tempat untuk saya melanjutkan sekolah, bapak Manupapami dan ibu Heumasi di jalan manokwari abepura yang sangat berjasa memberi tumpangan hidup dan membayarkan uang kuliah pertama saya di Universitas Cenderawasih, abang Surya Ibrahim Syafaat, senior sekaligus orang tua yang tidak hanya merelakan rumah kontrakan untuk saya tinggal bersama, tetapi juga berusaha mencukupi beberapa kebutuhan hidup saya dikala itu. Terimakasih tak terhingga juga saya harus sampaikan kepada Bang Hardin Halidin, paman yang tidak ingin disebut dengan panggilan itu, yang selalu memberi nasihat mengenai keutamaan rendah hati dan pentingnya untuk menjaga lisan dan tulisan agar tidak menyinggung orang lain di tanah rantau. Mungkin, penyebutan beberapa nama diatas terkesan berlebihan dalam sebuah karya akademik seperti disertasi ini. Namun, saya merasa berkewajiban untuk

harus menyebut mereka satu persatu, karena tanpa mereka secara khusus, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini.

Sebagai karya akademik, terwujudnya disertasi ini melibatkan sangat banyak pihak yang mendukung, mulai dari penyusunan proposal, penelitian lapangan dan penulisannya sebagai laporan. Untuk itu saya harus menyampaikan takzim dan terimakasih kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan memperoleh Beasiswa MORA untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang S3 pada Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar.

Namun sebelum dinyatakan sah diterima oleh MORA, terdapat proses luar biasa, yang membuat saya dapat menjejak pelataran Universitas Muhammadiyah Jogjakarta, untuk mencicipi hidangan pengetahuan dan berproses menjadi seseorang yang mudah-mudahan layak disebut Doktor. *Tuan Guru Zuly Qodir* adalah sosok yang telah menghamparkan karpet merah bagi saya dalam peristiwa ini. Dalam proses seleksi agar terpilih menjadi salah satu peserta yang berhak mendapatkan beasiswa dan diterima sebagai mahasiswa prody Politik Islam, sesungguhnya saya lemah dalam satu materi ujian yang menjadi syarat kelulusan program beasiswa MORA, yang menurut satu dua penguji adalah kesalahan fatal dan mungkin sangat tidak layak mendapatkan tawaran beasiswa, dimentahkan olehnya dengan satu pernyataan; *Papua ini masa depan Islam Indonesia, jadi dia harus diterima* menjadi satu kalimat kunci yang melapangkan jalan saya saat ini, karenanya terimakasih tulus harus saya sampaikan atas kepercayaan yang telah diberi. Penting untuk diceritakan, bahwa setelah diterima sebagai mahasiswa, Bimbingan dari lembaga ini telah memberikan sesuatu yang tidak bisa diukur dan dinilai dengan materi, karena hanya dapat dirasakan serta dinikmati kontribusinya, terkhusus program studi yang telah melatih saya dengan sangat baik dalam hal metode penelitian dan sayaan

proposal, memungkinkan saya memperoleh beasiswa kedua, yaitu Beasiswa PIES 2017 dari kementerian Luar Negeri Australia dan berkesempatan untuk belajar di Australian National University (ANU) Canberra, Australian Capital Territory (ACT) selama dua semester pada Department Political Science and Change.

Terimakasih juga saya harus sampaikan kepada Pimpinan dan segenap sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al Fatah Jayapura Papua yang sekarang ini berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Jayapura Papua, terutama bapak Rektor, Dr. Idrus Alhamid S.Ag. M.Si. yang terus mendorong dan memotivasi agar terus berbuat yang terbaik bagi tanah Papua,

Kepada Tim Promotor, Prof. Dr.Irwan Abdullah yang tidak hanya meluangkan waktu, tetapi selalu menuntun tangan dan pikiran saya agar terus berjuang dan berkarya bagi kemanusiaan dan dunia akademik, Prof. Dr.Achmad Nurmandi M.Sc yang terus memotivasi agar cepat selesai bersama Dr Hasse Jubba, M.A. yang selalu memberi kemudahan dalam urusan akademik, terimakasih rasanya tidaklah cukup untuk diucapkan, karena tempaan yang sangat luar biasa dari Tim ini, memungkinkan saya menyelesaikan disertasi ini, meskipun kualitasnya masih bisa diperdebatkan. namun, inilah hasil maksimal saya. Jasa baik tim promotor telah membawa saya pada kondisi yang terbuka untuk selalu mendengar, mengejar, dan berusaha memahami Samudra pengetahuan. Proses penyelesaian studi ini juga tidak lepas dari bantuan para staf Program Studi Doktor Politik Islam-Ilmu Politik. Mereka tidak pernah mengeluh membantu hingga disertasi ini mewujud, bapak Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si. Bapak Dr. Ulung Pribadi, M.Si. yang tak henti-hentinya mensupport mahasiswa, Ibu Dr Mega Hidayati, M.A. yang memberi banyak saran konstruktif, mas Wasono yang telaten mau saya repoti mengurus administrasi, bu Meni dan mas Danang, terimakasih tulus saya harus sampaikan.

Tak terlupakan, ucapan terimakasih juga harus saya haturkan atas bimbingan Associate Prof Greg Fealy, Dr Sally White di ANU yang membuat saya makin tercerahkan dalam melihat dunia akademik dan khusus untuk Prof. Edward Aspinall, terimakasih terdalam, karena bimbingan dalam membuat presentase, menyusun abstract serta mengkonstruksi sebuah hasil penelitian merupakan modal yang sangat berharga bagi saya saat ini dalam menghadapi beberapa tugas utama saya sebagai seorang pendidik dan penulis. Terimakasih juga untuk teman satu ruangan dan diskusi saya di PSC Thomas Power, seorang Indonesianis yang dengan sabar meladeni Bahasa Inggris saya yang kacau, mas Colum Graham, Indonesianis yang dengan sukarela menjadi Security malam hari seperti diri saya di Gedung Headly Bull ANU, juga kepada rekan rekan seperjuangan PIES 2017, Mufliha Wijayati, Damanhuri, Nikmatullah Syarif, Zulfatun Nikmah dan Norman Ohira yang telah menjadi kawan diskusi dan pembaca draft-draft saya yang amburadul

Selama menempuh studi, penulis banyak terlalu banyak mengorbankan waktu bagi keluarga, melalui kesempatan ini, saya hanya dapat menyatakan permohonan maaf dan terima kasih yang tak terbatas, atas kesabaran, keikhlasan istri Asmawati Masud S.Hi. yang telah menjaga dan melindungi kelima malaikat yang dititipkan Allah SWT kepada kita, Ainun Zahra Salsabila, Zamrullah Alfiqri Abdurrahman, Sayid Sharim Waliuddin, Rayandra Nizam Atharrizky dan Amira Natalya Azzahra. Saya tahu, kalian tidak pernah berhenti mendoakan kesuksesan dan kelancaran studi. Kepada para kawan seperjuangan studi S3 di Yogyakarta; Suparto Iribaram, Haji Musa Rumbaru, Faisal dan Tohar Alabza terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Untuk Nanik dan Syarif, kerja keras kalian mengumpulkan data di lembah Baliem telah mengantarkan saya menjadi seorang Ilmuwan saat ini, untuk itu saya wajib menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, moga pengalaman meneliti bersama dengan saya dapat menjadi modal dalam kehidupan kalian dikemudian hari.

Terakhir, terimakasih yang tulus kepada seluruh Komunitas Dani Muslim di Papua dan beberapa kota lain di Indonesia yang tak dapat saya sebut Namanya satu persatu, tanpa kalian, mustahil lahir karya ini.

Penulis tidak pernah berhenti berdoa untuk segala kebaikan para pihak yang selama ini sangat mendukung. Jujur bahwa tidak mungkin segala jasa baik tersebut mampu saya balas. Hanya Allah yang mampu membalas jasa baik semuanya. Sebagai karya akademik, tentu saja tidak pernah sempurna saya menyadari pula bahwa perjalanan ini tidak akan mungkin meraih sukses yang paling tinggi dan besar tanpa bantuan partisipasi dan perhatian dari orang lain, disinilah indahnya kebersamaan, karya ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan sebagai bentuk kodrat peneliti sebagai manusia biasa yang memiliki sejuta kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka atas segala bentuk kritikan saran dan masukan. Akhirnya semoga karya ini membawa manfaat untuk kita semua, dan kepada Allah Rabbul Izzati saya pasrahkan kebenaran dan kekeliruan yang terhilaf. Amin!

Yogyakarta, November 2019

Ade Yamin

DAFTAR ISI

Cover	i
Pernyataan Keaslian	ii
Lembar Pengesahan	iii
Intisari	v
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xvii
Daftar Gambar	xix
Daftar Lampiran	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat	13
1.4 Publikasi Ilmiah	14
BAB II LITERATUR REVIEW	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Kerangka Teoritik	38
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Tahapan Penelitian	48
3.2 Lokasi Penelitian	50
3.3 Pengumpulan Data	52
3.4 Teknik Analisis Data (Menulis Etnografi)	54
BAB IV AGAMA DI TANAH PAPUA	56
4.1 Papua Tanah Kristus	56
4.2 Jejak-Jejak Kehadiran Islam di Irian Jaya (Papua)	61
4.3 Pertemuan Krister dan Islam di Papua	66
4.4 Dinamika Hubungan Adat, Agama dan Negara.....	71

BAB V	LEMBAH BALIEM DAN KEHADIRAN ISLAM	78
	5.1 Mengenal Lembah Baliem, Konteks Alam dan Penduduk.....	78
	5.2 Life and Livelihood di Lembah Baliem.....	84
	5.3 Kehadiran Islam di Lembah Baliem.....	98
	5.4 Dua Wajah Islam di Lembah Baliem	111
BAB VI	MENJADI PAPUA MUSLIM DI LEMBAH BALIEM	116
	6.1 Konsep Islam: Antara Identitas dan Realitas ..	116
	6.2 Dani Muslim di Lembah Baliem: Berdamai dengan Tradisi	131
	6.3 Ritual Keagamaan Vis-à-vis Tradisi: Mencermati Akulturasi Islam dan Budaya	145
	6.4 Islam Bagi Orang Dani	163
BAB VII	PERJUANGAN UNTUK PENGAKUAN: KONTEKS POLITIK, PERGERAKAN SOSIAL DAN KEPERCAYAAN	180
	7.1 Politik Kebudayaan	180
	7.2 Perjuangan Politik kekuasaan (Sosial Politik)..	193
	7.3 Pengakuan Keyakinan dan Kepercayaan (Sosial Keagamaan)	200
	7.4 Masa Depan Dani Muslim di Lembah Baliem: Tantangan dan Peluang	206
BAB VIII	PENUTUP	216
	8.1 Kesimpulan	216
	8.2 Kontribusi	219
	Daftar Pustaka	222
	Lampiran	237

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Disertasi	46
Gambar 3.1	Peta Administrasi Provinsi Papua	55
Gambar 4.1	Wio Silimo di Wamena	59
Gambar 4.2	Konstruksi Hubungan Antara Adat, Agama dan Negara	76
Gambar 4.3	Peta Kabupaten Jayawijaya	77
Gambar 5.1.	Bagan Kesatuan Wilayah Orang Dani	95
Gambar 6.1	Masjid Nurul Falah Assolipelema	132
Gambar 6.2.	Shalat di masjid alaqsha Walesi	146
Gambar 6.3.	Bapak Kuliterek, generasi pertama Pemeluk islam kampung Walesi yang setia dengan busana tradisinya	149
Gambar 6.4.	Salah satu momentum nikah masal yang diselenggarakan di masjid Alaqhsa Kampung walesi	161
Gambar 7.1	Hai Tanah Nieuw guinea	188

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Gambar-gambar.....	237
Lampiran 2	Jumlah Orang Dani Pemeluk Islam Perkampung berdasarkan data Baznas Kabupaten Jayawijaya 2017-2018	242